

PENGUNAAN GAYA BAHASA PEDAGANG DI WATER PARK KOTA BANJAR

Ica Faradila Nisa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
Email : icafaradilnisa@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh pedagang saat berinteraksi dengan pembeli di Water Park Kota Banjar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar. Landasan teori dari penelitian ini meliputi 1) Kata, 2) Kalimat, 3) Makna, 4) Nada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data berupa tuturan pedagang dan pembeli di Water Park Kota Banjar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya teori yang digunakan menggunakan teori Gorys Keraf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik rekam dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, analisis kontekstual, menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini ditemukan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata jenis percakapan. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat jenis repetisi. Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna jenis kiasan. Gaya bahasa berdasarkan nada jenis gaya bahasa sederhana dan menengah. Hasil tersebut menunjukkan penggunaan gaya bahasa sangat bervariasi. Penelitian gaya bahasa ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik (guru) sebagai bahan alternatif dalam mengembangkan bahan ajar atau materi ajar. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian atau kecocokan dengan prinsip-prinsip kriteria bahan ajar yakni prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Pedagang dan Pembeli.*

PENDAHULUAN

Masyarakat yang terlibat dalam jual beli di Water Park Kota Banjar pasti terdapat bahasa yang digunakan oleh pedagang maupun pembeli. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berfungsi untuk menjalin hubungan memelihara serta menjalin keakraban antara penuturnya. Bahasa yang dipakai pedagang di Water Park Kota Banjar sangat beragam dalam penggunaannya hal tersebut penutur yang heterogen dan memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda dalam berbahasa.

Penggunaan gaya bahasa mencerminkan sifat dan karakter seseorang saat berbahasa tiap-tiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti sesuatu sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan kepada orang lain. Gaya bahasa sesuai teori yang dikemukakan oleh Keraf (2010:113) Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur.

Penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar merupakan kajian penelitian

ini. Alasan pemilihan penelitian ini dalam penggunaan bahasa yang telah mengikuti aturan yang baik dan benar dalam segi penggunaan tata bahasa segi pemilihan kata dan segi penggunaan tanda baca. Pedagang di Water Park Kota Banjar tidak terlepas dari tulisan dan lisan terkadang di dalam tulisan dan lisan tersebut terdapat kata yang tidak sesuai kaidah kebahasaan sehingga menjadi sulit dipahami oleh orang yang membacanya. Aspek yang diteliti pada pedagang di Water Park Kota Banjar ini adalah penggunaan gaya bahasa.

Chaer (2015:30) mengemukakan bahwa bahasa itu adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah sistem lambang yang berbentuk satuan-satuan itu dari masing-masing dan antar hubungannya. Kegiatan yang ada di dalam masyarakat tersebut masyarakat dan bahasa merupakan satu kesatuan yang berhubungan erat dan saling membutuhkan satu sama lain. Tanpa bahasa komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya tidak akan berlangsung dengan baik.

Penggunaan suatu bahasa memiliki dua aspek yang mendasar yakni aspek bentuk dan makna.

Penggunaan bahasa sering kali terjadi didalam aktivitas masyarakat untuk melakukan tukar informasi atau memperoleh keuntungan dalam interaksi tersebut. Tempat yang biasanya sering kali terjadi proses interaksi penjual dan pembeli adalah pedagang di Water Park Kota Banjar. Pedagang yang berjualan di Water Park identik dengan proses jual beli secara langsung setiap satu minggu sekali. Bahasa dalam interaksi yang digunakan oleh pedagang sangat menggambarkan komunikasi yang terjadi dalam percakapan sehari-hari penggunaan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi sering kali mempunyai norma dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa. Bahasa yang digunakan oleh pedagang sangat beragam karena pedagang di Water Park Kota Banjar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dari berbagai usia jenis kelamin etnis pekerjaan pendidikan dan sebagainya.

Penelitian ini akan membahas “Penggunaan Gaya Bahasa Pedagang di Water Park Kota Banjar”. Alasan mengambil topik ini untuk menggali lebih tentang penggunaan bahasa pedagang saat berinteraksi dengan pembeli. Penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar menarik untuk diteliti karena terdapat ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang kepada pembeli.

Peristiwa di atas terjadi pada pedagang yang ada di Water Park Kota Banjar pedagang sendiri memiliki bahasa ibu yang digunakan keseharian di lingkungan keluarga maupun lingkungan tetangga. Keadaan yang menuntut para pedagang untuk menguasai beberapa bahasa saat berinteraksi dengan pembeli supaya terjadi komunikasi yang memiliki tujuan dan menjalin keakraban dengan pembeli. Pemilihan pedagang di Water Park Kota Banjar sebagai lokasi penelitian di dasarkan pada letak lokasi yang dekat dengan lokasi tempat peneliti. Water Park Kota Banjar merupakan tempat banyaknya pengunjung yang berdatangan karena lokasi tempat tidak jauh dari kawasan Kota Banjar. Water Park Kota Banjar merupakan tempat wisata berenang yang didirikan pada tahun 2010 Water Park Kota Banjar adalah sebuah tempat rekreasi air yang cukup lengkap dan bisa menjadi tempat liburan bagi keluarga ataupun masyarakat yang tinggal di sekitar Kota Banjar. Water Park Kota Banjar yang berada di Kecamatan Banjar memiliki fasilitas bermain

yang cukup lengkap diantaranya kolam bermain air, kolam arus, tempat karaoke, dan lain sebagainya selain fasilitas bermain terdapat Mushola, kolam renang prestasi, saung ranggon untuk beristirahat (gazebo), dan warung makan tahun 2012 sampai sekarang Water Park Kota Banjar terbengkalai dan sudah ditutup. Pedagang Water Park Kota Banjar pada dasarnya dalam komunikasi antara pedagang dan pembeli tidak mengalami kesulitan berinteraksi. Interaksi antara pedagang dan pembeli pada umumnya ditandai menggunakan bahasa Indonesia dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan penutur yang hubungannya sudah akrab seperti anggota keluarga atau antar teman yang memang sudah akrab penggunaan bahasa Indonesia yang tidak lengkap sulit dipahami dan artikulasi yang sering kali tidak jelas.

Pedagang Water Park Kota Banjar menjadi objek dalam penelitian ini karena terdapat fenomena kebahasaan. Adanya ragam bahasa yang digunakan oleh pedagang saat transaksi penjualan berlangsung. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan terdapat beberapa yang relevan tentang penggunaan gaya bahasa dua diantaranya dilakukan oleh Lestari (2018) dan Kuspriyono (2015). Lestari (2018) membahas tentang Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. Hasilnya gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa perbandingan majas metafora sedangkan gaya bahasa yang paling sedikit gaya bahasa perbandingan majas prolepsis. Kuspriyono (2015) membahas tentang Penggunaan Gaya Bahasa pada Iklan Web PT. Lo’real Indonesia. Hasilnya penggunaan gaya bahasa pada iklan web internet dapat disimpulkan bahwa PT. Lo’real Indonesia secara konsisten menggunakan bahasa figuratif dalam iklan-iklan yang ditayangkan yaitu penggunaan majas simile, personifikasi, metafora, dan hiperbola. Perbedaan antara kedua penelitian yang dilakukan terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada diksi dan gaya bahasa pada pedagang di Water Park Kota Banjar. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hakikatnya penelitian kualitatif menitik beratkan pada analisis isi yaitu penelitian yang mementingkan pengkajian isi dengan tujuan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian yang dijabarkan secara verbal. Pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Metode ini digunakan karena cenderung ke subjek penelitian berlangsung pada saat melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara-cara penelitian dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sesuai dengan namanya penelitian kualitatif memperhatikan hakikat nilai-nilai. Misalnya dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah, data penelitiannya sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2010:47).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar.

Sumber data ini merupakan dimana data tersebut diperoleh dapat berupa benda atau manusia. Siswanto (2010 : 72) mengemukakan bahwa “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana studi pustaka ini untuk memperoleh mengenai data yang dibutuhkan yaitu dengan cara menyimak penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar. kemudian menganalisis dan mengkaji. Secara praktis dapat diketahui gambaran gaya bahasa yang dikandung dalam pedagang di Water Park Kota Banjar tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik ini berupa buku referensi yang berkaitan dengan fokus kajian atau buku sumber.

Arikunto (2013:116) berpendapat “penentuan pengambilan sampel dilakukan apabila kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil 5% sd 10% sd 15% sd 20% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini mengambil

5% dari jumlah masyarakat maka penelitian ini terdiri dari 11 orang. Penelitian ini yakni bahasa lisan yang digunakan pedagang kepada pembeli saat berkomunikasi dalam interaksi penjualan di Water Park Kota Banjar. Pemilihan tuturan pedagang sebagai sumber data didasarkan pada hasil pengamatan yang kemudian ditemukan fakta pada penggunaan bahasa pedagang dalam berinteraksi jual beli di Water Park Kota Banjar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam dan catat.

- Teknik Rekam, Teknik Rekam, Menurut Sudaryanto 1988:2 (dalam Kesuma, 2007:44-45). Teknik rekam adalah teknik penjarangan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekam itu dilakukan menggunakan tape recorder yang di rekam tentu saja adalah penggunaan bahasa dalam bentuk lisan. Perlu di perhatikan dalam pemanfaatan teknik rekam ini adalah perekam itu harus melakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan pembicara yang sedang berlangsung. Oleh karena itu dalam praktiknya kegiatan merekam cenderung selalu dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sumber data.

-Teknik Catat, Menurut Kesuma 2007:45 teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data . kegiatan mencatat itu dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan merekam data atau karena sebab tertentu perekam tidak mungkin dilakukan. Data yang di jaring dari sumber tertulis misalnya dapat di catat dalam kartu data. Kartu data yang digunakan untuk mencatat data itu dapat berupa kertas HVS, manila, buffalo, atau yang lainnya dengan ukuran yang sesuai dengan satuan kebahasaan uang akan dicatat pada kartu data..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan yaitu berupa penggunaan kata yang bervariasi. Didukung dengan teori dari Gorys Keraf yang menggolongkan karakteristik gaya bahasa terbagi menjadi empat bagian yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna dan gaya bahasa berdasarkan nada.

Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Data 1

Pembeli : Pak harga 1 porsi batagor ini berapa ?

Penjual : Tanpa telur bisa 3.000 ribu rupiah.

Pembeli : Kalo pake telur jadi berapa ?

Penjual : Bisa Goceng (Lima ribu rupiah).

Pembeli : Beli 1 porsi aja lima ribu rupiah.

Penjual : Siap ditunggu yah.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata Kalo, pake, dan Goceng. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah kalau, pakai, dan 5.000 ribu rupiah.

Data 2

Pembeli : Pak ini dua. (Menunjuk tempe)

Penjual : Okey.

Pembeli : Dua ribuan yah ?

Penjual : Jangan harus dua ribu lima ratus.

Pembeli : Dua ribu lima ratus rupiah aja ? Tidak bisa kurang.

Penjual : Gak bisa.

Dalam tuturan tersebut penjual dan pembeli menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata okey, yah, aja, dan gak. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah ok, iya, saja, dan tidak.

Data 3

Penjual : Pak, bu silahkan di lihat dulu pakaianya siapa tau ada yang cocok. (Menunjuk pakaian).

Pembeli : Kalo celana training panjang warna hitam ada yang ukuran L bang ?

Penjual : Tunggu tar akan dicari dulu. (Sambil mengambil dan memilih celana training).

Ukuran L kosong ada juga ini

ukuran S warna hitam, biru, coklat.

Pembeli : Oh coba lihat dulu.

Penjual : Boleh ini bu.

Pembeli : Berapa yang ukuran S ?

Penjual : 30.000 ribu rupiah.

Pembeli : Gak bisa kurang bang ?

Penjual : Kalo ukuran S bisa bu jadi dua puluh lima ribu kalo beli dua.

Pembeli : Beli satu jadi berapa ?

Penjual : Boleh lah di kasih jadi dua puluh lima ribu itung-itung jadi pelanggan.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata Kalo, tar, dan gak, Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah kalau, sebentar, dan tidak.

Data 4

Pembeli : Berapa ini bu ?

Penjual : Satunya kangkung majenang tiga ribuan.

Pembeli : Bisa kurang gak ?

Penjual : Gak bisa.

Pembeli : Yah udah beli dua kangkung aja bu.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata gak, ya udah, dan aja, Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah tidak, iya sudah, dan saja.

Data 5

Pembeli : Bu beli buah satu kg. (Memberikan buah ke pedagang untuk di kg).

Penjual : Masih kurang.

Pembeli : (Memilih dan memberikan buah). Ini.

Penjual : Lebih dikit tidak apa-apa ?

Pembeli : Tidak apa-apa. Jadi berapa bu ?

Penjual : 15.000 ribu rupiah, apa lagi tambahannya ?

Pembeli : Udah itu aja.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada

jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata kg, dikit, dan udah, Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah kilo gram, sedikit. Sudah.

Data 6

Pembeli : Beli somay pak 1 bungkus.

Penjual : Yah mau apa aja ?

Pembeli : Campur aja pake sambel yah pak 1 sendok. Berapaan pak ?

Penjual : Cuma 5.000 ribuan.

Pembeli : Ini uangnya.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata somay, yah, dan cuman, Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah siomay, iya, dan Cuma.

Data 7

Penjual : Mau pesannya apa aja di list dari sekarang.

Pembeli : Bawang merah seperempat, bawang putih 2 ons, tempe 1, kangkung 1.

Penjual : Terus apa lagi ?

Pembeli: Sudah.

Penjual : Tunggu nanti agak siang pesenannya datang.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata list termasuk bahasa asing. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah daftar.

Data 8

Pembeli : Bu gula merahnya 2 berapa ?

Penjual : 6.000 ribuan aja.

Pembeli: Ya udah ini bu uangnya beli 2.

Penjual : apa lagi , sudah cuman itu aja ?

Pembeli : sudah bu cuman itu.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata ya udah, cuman, dan aja. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah iya sudah, cuma, dan saja.

Data 9

Pembeli : Cabe merah pak 5.000 lima ribu rupiah.

Penjual : Iya ada lagi ?

Pembeli: Kangkung 1 sama tambahannya bawang merah setengah kilo.

Penjual : Terus apa lagi ?

Pembeli : Udah besok lagi aja ini buat sekali masak nanti siang.

Pembeli : Jadi berapa semuanya bu ?

Penjual : 15.000 ribu.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata udah dan kilo. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah Sudah dan kg.

Data 10

Penjual : Silahkan di pilih bontengnya.

Pembeli : Berapa ini Pak ?

Penjual : Tujuh ribu 1 kg.

Pembeli: Seperempat aja jadi berapa ?

Penjual : 4.000 ribuan, silahkan pilih aja dulu.

Pembeli : (Sambil memilih bonteng). Ini pak udah.

Penjual : Ini bu sekalian sama yang lainnya.

Pembeli : Sudah pak itu aja dulu.

Dalam tuturan tersebut penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf

2009:120). Kata bonteng dan aja. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah mentimun, dan saja.

Data 11

Pembeli : Telur ayam seperempat berapa ?

Penjual : 8.000 ribu.

Penjual : Pilih saja dulu.

Pembeli : Berapa satu kilo ?

Penjual : Satu kilonya 16.000 ribu.

Pembeli : Satu kilo aja.

Dalam tuturan tersebut pembeli menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata aja, dan kilo. berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah saja, dan kg.

Data 12

Pembeli : Beli tomatnya bu seperempat ?

Penjual : Ini milih dulu atau yang sudah di bungkus aja ?

Pembeli : pilih aja bu takut ada yang busuk.

Penjual : Ini sudah apa lagi ?

Pembeli : Berapa mangga 1 kg?

Penjual : 10.000 ribu enak manis.

Pembeli : Beli mangganya bu 1 kg.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata aja berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah saja.

Data 13

Pembeli : 1 ikat kangkung sama wortel 1 bungkus.

Penjual : Iya silahkan.

Pembeli : Berapa ?

Penjual : Jadi 5.500 !

Pembeli : Ini uangnya, tar pak takut ada yang kelupaan.

Penjual : Mumpung masih seger- seger sayurannya sebelum kehabisan.

Pembeli : Tambah bawang merah sama cabe rawit aja seperempat.

Dalam tuturan tersebut pembeli menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata tar, aja, seger-seger. Berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah tar (bentar), aja (saja), seger-seger (Segar-segar).

Data 14

Pembeli : Berapa harga cabe sekarang bu ?

Penjual : Mau beli berapa ? seperempat atau berapa kilo belinya ?

Pembeli : Gak banyak cuma seperempat.

Penjual : Kalo seperempat harganya 8.000 ribuan. Harga 1 kg 30.000 ribu.

Pembeli : Beli seperempat aja bu kalo beli 1 kg kebanyakan takutnya busuk soalnya jarang masak.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata gak dan kalo berdasarkan KBBI penulisan kata yang baku untuk kata ini adalah tidak, dan kalau.

Data 15

Pembeli : Masih ada bu ?

Penjual : Tinggal itu saja kalo udah siang begini cepet habisnya.

Pembeli : Gapapa yang ada saja bu.

Penjual : Boleh, beli apa aja ?

Pembeli : Cabe tiga ribu, tomat dua ribu, wortelnya 3 biji. Ini uangnya.

Dalam tuturan tersebut pembeli dan penjual menggunakan pilihan kata yang masuk pada jenis gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini lebih santai serta pilihan katanya sederhana yang mengalir seperti percakapan kadang diselipkan kata-kata tidak baku dengan selera humor yang segar (Keraf 2009:120). Kata udah, gapapa dan aja. Berdasarkan KBBI penulisan

kata yang baku untuk kata ini adalah sudah, tidak apa-apa, dan saja.

Dari hasil penelitian terdapat pemilihan kata yang digunakan yaitu gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan terdapat pada 15 data. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh jenis percakapan.

Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Data ke-1 merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang masuk pada jenis gaya repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127). Data tersebut ditandai dengan kalimat pak harga 1 porsi batagor ini berapa dan kalo pake telur jadi berapa. Data tersebut terdapat pengulangan kata yang dianggap penting yaitu pada kata ini berapa dan jadi berapa. Dengan demikian pada data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi. Data ke-2 merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang masuk pada jenis gaya repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127). Data tersebut ditandai dengan kalimat jangan, harus dua ribu lima ratus dan dua ribu lima ratus rupiah aja. Data tersebut terdapat pengulangan kata yang dianggap penting yaitu pada kata dua ribu lima ratus dan Dua ribu lima ratus rupiah aja. Dengan demikian pada data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi.

Data ke-3 merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang masuk pada jenis gaya repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127). Data tersebut ditandai dengan kalimat lebih dikit tidak apa-apa dan Tidak apa-apa jadi berapa bu. Data tersebut terdapat pengulangan kata yang dianggap penting yaitu pada kata tidak apa-apa. Dengan demikian pada data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi.

Data ke-4 merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang masuk pada jenis gaya repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan

pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127). Data tersebut ditandai dengan kalimat apa lagi sudah cuma itu aja dan sudah bu cuma itu. Data tersebut terdapat pengulangan kata dan dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi.

Data ke-5 merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang masuk pada jenis gaya repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127). Data tersebut ditandai dengan kalimat 4.000 ribuan silahkan pilih aja dulu dan Sudah pak itu aja dulu. Data tersebut terdapat pengulangan kata dan dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi.

Data ke-6 merupakan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang masuk pada jenis gaya repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127). Data tersebut ditandai dengan kalimat mau beli berapa ? seperempat atau berapa kilo belinya, Kalo seperempat harganya 8.000 ribuan, Harga 1 kg 30.000 ribu dan Beli seperempat aja bu kalo beli 1 kg kebanyakan takutnya busuk soalnya jarang masak. Data tersebut terdapat pengulangan kata dan dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi. Dari hasil penelitian yang ditemukan di atas maka kalimat tersebut dapat dikatakan jenis gaya bahasa repetisi dan mengandung kalimat yang sama dalam penggunaannya. Dengan demikian pada data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat pada jenis repetisi. Gaya bahasa yang ditandai dengan pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang bagiannya dianggap penting (Keraf, 2009:127).

Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna

Data ke-1 merupakan gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yang masuk pada jenis gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara tidak langsung dengan menghubungkan hal lain (Keraf, 2009:141). Data tersebut ditandai dengan kalimat berikut bisa Goceng (Lima ribu rupiah). Goceng tersebut merupakan makna

yang bentuk istilahnya mengandung makna lain. Dapat diartikan makna dari goceng tersebut ialah lima ribu rupiah. Maka dari data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa kiasan.

Data ke-2 merupakan gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yang masuk pada jenis gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara tidak langsung dengan menghubungkan hal lain (Keraf, 2009:141). Data tersebut ditandai dengan kalimat mau pesannya apa aja di list dari sekarang. Tuturan pada pedagang tersebut mengandung makna tidak langsung. Kata List pada tuturan pedagang menggunakan bahasa asing yang maknanya dapat di artikan daftar. Maka dari data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa kiasan.

Dari hasil penelitian pada penggunaan ketidaklangsungan makna menggunakan 1 jenis gaya bahasa kiasan. Dari hasil penelitian terdapat 2 data. Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yang ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh gaya Bahasa kiasan. Gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara tidak langsung dengan menghubungkan hal lain (Keraf, 2009:141).

Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Hasil penelitian pada data ke-1 merupakan gaya bahasa berdasarkan nada yang masuk pada jenis gaya menengah. Gaya bahasa yang ditandai dengan menimbulkan suasana senang, damai, lemah-lembut, penuh kasih sayang (Keraf, 2009:122). Data tersebut ditandai dengan kalimat Pak, bu silahkan di lihat dulu pakaiannya siapa tau ada yang cocok. (Menunjuk pakaian). Dari data tersebut sudah sangat jelas menciptakan suasana senang dan damai yang dimulai dari penjual yang menawarkan pakaian kepada pembeli. Maka dari data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan nada yang masuk pada jenis gaya menengah.

Pada data ke-2 merupakan gaya bahasa berdasarkan nada yang masuk pada jenis gaya sederhana. Gaya bahasa yang ditandai dengan pemberian intruksi atau perintah (Keraf, 2009:121). Ditandai dengan kalimat tunggu saja nanti agak siang pesannya datang. Maka dari data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan nada yang masuk pada jenis gaya sederhana.

Pada data ke-3 merupakan gaya bahasa berdasarkan nada yang masuk pada jenis gaya sederhana. Gaya bahasa yang ditandai dengan pemberian intruksi atau perintah (Keraf, 2009:121). Ditandai dengan kalimat iya silahkan simpan saja disitu. Maka dari data tersebut dikategorikan ke jenis gaya bahasa berdasarkan nada yang masuk pada jenis gaya sederhana.

Dari hasil penelitian penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya sederhana dan gaya menengah. Dari hasil penelitian terdapat 2 data berdasarkan gaya sederhana dan 1 data berdasarkan gaya menengah. Gaya bahasa berdasarkan nada yang ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh gaya menengah dan gaya bahasa sederhana.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa pedagang di Water Park Kota Banjar terdapat 4 sub fokus kajian yang diteliti diantaranya gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terdapat 1 pemilihan kata yang digunakan yaitu jenis gaya bahasa percakapan sebanyak 15 data. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat ditemukan adanya jenis gaya bahasa repetisi sebanyak 6 data. Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yang ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh jenis gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa berdasarkan nada terdapat gaya bahasa yang ditemukan didominasi oleh jenis gaya bahasa menengah dan gaya Bahasa sederhana.

Menurut teori yang digunakan sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun dan menarik. Kejujuran dalam pembahasan tersebut terbukti bahwa penggunaan berbahasa harus yang baik dan benar. Penggunaan kalimat dalam data penelitian ini tidak berbelit-belit. Sopan-santun dalam data penelitian terbukti ada karena dalam data penelitian tersebut sangat jelas dan sangat singkat sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Menarik dalam data penelitian ini terbukti ada karena dalam data penelitian ini menggunakan imajinasi dan juga pengertian yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara atau style seseorang dalam berbahasa. Hasil penelitian ini terdapat empat sub fokus kajian yang diteliti diantaranya gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna dan gaya bahasa berdasarkan nada. Dengan demikian hasil penelitian yang telah dibahas yang digunakan oleh pedagang di Water Park Kota Banjar ditemukan adanya karakteristik penggunaan gaya bahasa diidentifikasi menggunakan 4 objek penelitian.

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata terdapat 1 pemilihan kata yang digunakan yaitu jenis gaya bahasa percakapan sebanyak 15 data. Sedangkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat ditemukan adanya jenis gaya bahasa repetisi sebanyak 6 data. Gaya bahasa berdasarkan ketidaklangsungan makna yang ditemukan pada penelitian ini didominasi oleh jenis gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa berdasarkan nada terdapat gaya bahasa yang ditemukan didominasi oleh jenis gaya bahasa menengah dan gaya bahasa sederhana..

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. Revitalisasi Penilaian Pembelajaran. Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. KBBI Daring.
- Chaer, A. 2015. Psikolinguistik Kajian Teriteknik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2001). Kebijakan Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Jakarta.
- Indah Kurnia Waty. 2018. Pemakaian Bahasa Pedagang Dalam Transaksi Penjualan di Pasar Kedinding Surya Surabaya. <https://eprints.uns.ac.id>
- J Jurianto. 2020. Gaya Bahasa Jual Beli Pedagang di Pulau Bunyu Kalimantan Utara. <https://e-journals.unmul.ac.id>.
- KBBI. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Keraf, G. (2004). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1985. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Moleong, J. Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,. Bandung.
- Lestari, D. R. (2018). Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa. Jurnal SEMANTIK. Volume 7, No. 1.
- Kuspriyono. T. (2015). Penggunaan Gaya Bahasa Pada Iklan Web PT. Lo'real Indonesia. Jurnal Komunikasi. Vol 6, No. 1.
- Nurasini, N. 2017. Gaya Bahasa Artis Dalam Media Sosial. Jurnal Ilmiah, Kesastraan, dan Pembelajaran. Vol 3, No. 2.
- Azizah, R. A. 2019. Penggunaan Gaya Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. Jurnal Pembelajaran

- dan Sastra Indonesia. Vol 5, No. 2.
- Widayati, W. & Hrdianto. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *Jurnal Ilmiah Fenomena*. Volume 4, No. 2.
- Jurianto, J. & Mursalim. (2020). Gaya Bahasa Jual Beli Pedagang di Pulau Bunyu Kalimantan Utara. *Jurnal Bahasa Sastra Seni dan Budaya*. Vol 4, No. 1.
- Trimulyono, T. & Nabilah. (2021). Gaya Bahasa Perulangan Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Gaya Bahasa*. Vol 2, No. 2.
- Nurizzati. & Sasmi. (2014). Gaya Bahasa Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 2, No. 3.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sinta, R. 2022. Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Diksatrasia*.
- Pratiwi. 2015. Pelanggaran Sendi-sendi Gaya Bahasa Pada Iklan Tv. *Jurnal Ilmu Bahasa*. Vol. 1. No. 1.
- Nurdin, S. & Adriantoni. Kurikulum dan Pembelajaran. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nurgiantoro, Burhan 2014. *Stilistika* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pradopo. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N.K. 2014, *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013 . *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Romansyah, Khalimi. 2016. Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika* . 17 (2). 59-66.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
- Suherli dkk. 2017. *Buku Guru-Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK*